



Analisis Tingkat Kesukaan Makanan Jajanan Siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan

Lidia Kristina Situmorang¹, Siti Wahidah²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: lidiakristinasitumorang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui analisis tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan, (2) mengetahui jenis makanan jajanan porsi yang dijual di SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2016. Lokasi Penelitian penelitian di SMP Nasional Plus Cinta Budaya populasi penelitian sebanyak 179 siswa, sampel yang diambil dalam penelitian adalah 90 siswa. Data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *food frequency* (FFQ) untuk menjangar data tingkat kesukaan makanan jajanan siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif datandan menghitung frekuensi tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Tingkat kesukaan siswa SMP Nasional Cinta Budaya pada makanan jajanan tergolong tinggi, hal ini diperoleh dari hasil food frekuensi (FFQ) yang menunjukkan bahwa sebanyak 64 orang (71,1%) memiliki tingkat kesukaan terhadap makanan jajanan bakso. Jenis makanan jajanan yang tersedia di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya antara lain, mie goreng, nasi goreng, lontong, bakso, pecal nasi ayam KFC, mie sop, sate dan pangsit. Persentase makanan jajanan yang dikonsumsi oleh siswa berdasarkan jenis makanannya diketahui bahwa, mie goreng dikonsumsi oleh 64 orang siswa (71,1%) dengan frekuensi konsumsi kurang dari 3 kali dalam seminggu, nasi goreng dikonsumsi oleh 46 siswa (51,1%) dengan frekuensi kurang dari 3 kali dalam semiinggu. Lontong dikonsumsi 69 (76,6%) dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam seminggu, bakso dikonsumsi oleh 72 (80%) siswa dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam seminggu, pecal dikonsumsi oleh 67 orang (74,4%) dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam satu minggu, Nasi ayam KFC dikonsumsi oleh 51 orang (56,7%) dengan frekuensi kurang dari tiga kali dalam seminggu, mie sop dikonsumsi 46 siswa (51,1%) dengan frekuensi kurang dari tiga kali seminggu, sate dikonsumsi sebanyak 44 orang (48,9%) dengan frekuensi konsumsi kuraang dari tiga kli dalam seminggu, dan pangsit sikonsumsi oleh 64 orang siswa (71,1%) dengan frekuensi kurang dari tiga kali dalam satu minggu.

Kata kunci : Tingkat Kesukaan, Makanan, Jajanan

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the analysis of the level of preference for snacks for students at the National Plus Cinta Budaya Medan Middle School, (2) find out the types of portioned snacks sold at the National Plus Cinta Budaya Medan Junior High School. The design of this research is descriptive. This research was conducted in January – February 2016. The research location was at SMP Nasional Plus Cinta Budaya. The research population was 179 students, the sample taken in the study was 90 students. The data of this study was carried out using food frequency (FFQ) to collect data on the level of student snack food preferences. The data analysis technique carried out in this study was descriptive data and calculated the frequency of snack food preferences for students of SMP Nasional Plus Cinta Budaya. Based on the results of data analysis, it is known that the level of preference of the Cinta Budaya National Junior High School students on snacks is high, this is obtained from the results of the food frequency (FFQ) which shows that as many as 64 people (71.1%) have a preference for meatball snacks. Snack foods available at the National Middle School Plus Cinta Budaya canteen include fried noodles, fried rice, lontong, meatballs, KFC chicken rice pecals, noodle soup, satay and dumplings. The percentage of snacks consumed by students based on the type of food is known that, fried noodles are consumed

by 64 students (71.1%) with a consumption frequency of less than 3 times a week, fried rice is consumed by 46 students (51.1%) with a frequency of less than 3 times a week. Lontong was consumed by 69 (76.6%) with a frequency of more than 3 times a week, meatballs were consumed by 72 (80%) students with a frequency of more than 3 times a week, pecal was consumed by 67 people (74.4%) with a frequency of more than 3 times a week, KFC chicken rice is consumed by 51 people (56.7%) with a frequency of less than three times a week, noodle soup is consumed by 46 students (51.1%) with a frequency of less than three times a week, satay is consumed as many as 44 people (48.9%) with a frequency of consumption of less than three times a week, and dumplings consumed by 64 students (71.1%) with a frequency of less than three times a week.

Keywords: Likelihood Level, Food, Snacks

PENDAHULUAN

Makanan jajanan (*street food*) sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Data hasil survei Sosial Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan bahwa presentase pengeluaran rata-rata per kapita per bulan penduduk perkotaan untuk makanan jajanan meningkat dari 10,21% pada tahun 1999 menjadi 13, 37% pada tahun 2012. Kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi remaja perkotaan memberikan 21% energi dan 16% protein. Sedangkan kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi anak usia sekolah memberikan 5,5% energi dan 4,2% protein (Mardiana, 2014).

Bertolak dari keterkaitan antara tingkat kesukaan makanan jajanan oleh siswa yang dipaparkan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian agar dapat diperoleh kesimpulan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesukaan makanan jajanan siswa, sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul : “Analisis Tingkat Kesukaan Makanan Jajanan Siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya”.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?
2. Apa saja jenis makanan jajanan yang dijual di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?
3. Faktor apakah yang dapat mempengaruhi analisis tingkat kesukaan terhadap makanan jajanan?

4. Bagaimana syarat-syarat makanan jajanan yang harus dijual di SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Jenis-jenis makanan jajanan porsi yang dijual di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan, antara lain : mie goreng, nasi goreng, lontong, bakso, pecal, nasi ayam kentucky fried chicken, mie sop, sate, pangsit.
2. Tingkat kesukaan makanan jajanan (mie goreng, nasi goreng, lontong, bakso, pecal, nasi ayam kentucky fried chicken, mie sop, sate, pangsit) yang dijual di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana analisis tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?
2. Bagaimanakah jenis makanan jajanan porsi yang dijual di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan .
2. Untuk mengetahui jenis makanan jajanan porsi yang dijual di SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan.

Kajian Teori

A. Deskripsi Teori

1. Tingkat Kesukaan

Tingkat kesukaan adalah kesanggupan seseorang untuk menghabiskan makanan yang disajikan (Rudiatin, 2010). Segi sosial budaya pangan berhubungan dengan konsumsi makanan dalam menerima atau menolak dalam bentuk atau jenis makanan tertentu, perilaku ini berakar dari kebiasaan kelompok penduduk, selanjutnya dijelaskan pula bahwa pada umumnya kebiasaan makan seseorang tidak didasarkan atas keperluan fisik akan zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan.

2. Makanan Jajanan

Makanan jajanan porsi makanan yang banyak ditemukan di pinggir jalan yang diujakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya (Irianto, 2007).

Berdasarkan uraian diatas makan dapat disimpulkan bahwa makanan adalah makanan yang sudah siap saji yang dijual di tempat-tempat umum dengan rasa, tekstur, warna, jenis dan harga yang berbeda seperti bakso, mie ayam, gado-gado, siomay dan lontong.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian tentang masalah yang masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, "Bagaimanakah analisis tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya?"

METODE

A. Desain Penelitian

Suatu penelitian harus dilaksanakan berdasarkan suatu metode untuk mencapai semua penelitian yang diinginkan. Dalam Penelitian ini digunakan metode deksriptif untuk menentukan, cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Metode penelitian deksriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Metode deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Meleong, 2007).

Berdasarkan pendapat tersebut metode dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif yang digunakan untuk melihat bagaimana analisis tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari- Februari 2016.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas SMP Nasional Plus Cinta Budaya Tahun Pembelajaran 2015-2016 yang berjumlah 179 orang dan terdiri dari 6 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2011). Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Menurut Sugiyono (2010), Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan struktur yang ada dalam populasi itu.

C. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Data primer meliputi data responden mengenai tingkat kesukaan makanan jajanan di Kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan yang diambil secara langsung melalui Food Frekuensi
2. .Data sekunder mencakup data gambaran umum SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan yang diperoleh dari bagian administrasi sekolah. Data tersebut terdiri atas jumlah siswa dan jumlah kelas yang ada dengan cara melihat dan mengambil data dasar para siswa ke bagian arsip SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan.

E. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi data penelitian

untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung Frekuensi Tingkat Kesukaan Makanan Jajanan, rata-rata (Mean), Standart Deviasi (SD)

a. Menghitung Frekuensi Tingkat Kesukaan Makanan Jajanan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif persentase. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2011), Food Frekuensi diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan Food Frekuensi (FFQ), diperoleh data mengenai umur responden berusia 12-15 tahun. Berikut dapat dilihat dari jumlah responden menurut umur pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel: 4 Kelompok umur dari Siswa SMP SPK Cinta Budaya Medan

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	12 tahun	27	30
2	13 tahun	20	22,2
3	14 tahun	26	28,9
4	15 tahun	17	18,9
	Total	90	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa umur responden berada pada usia 12-15 tahun yaitu sebanyak 90 orang (100%).

b. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Food Frekuensi (FFQ) diperoleh data mengenai jenis kelamin responden yang berusia 12-15 tahun. Berikut dapat dilihat dari jumlah responden menurut jenis kelamin pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel: 5 Kelompok berdasarkan jenis kelamin dari siswa SMP SPK Cinta Budaya Medan.

NO	Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	36,67
2	Perempuan	57	63,33
	Total	90	100

Berdasarkan tabel 5 jumlah responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah

perempuan, yaitu sebanyak 57 orang (63,33%) dan laki-laki hanya 33 orang (36,67).

c. Jumlah uang saku

Berdasarkan Food Frekuensi (FFQ) diperoleh data mengenai jumlah uang saku responden sekitar Rp. 10.000 – Rp. 50.000. Jumlah responden berdasarkan besarnya uang saku dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel: 6 Kelompok berdasarkan uang saku dari siswa SPK Cinta Budaya Medan

NO	Jumlah uang saku	n	%
1	Rp. 10.000- Rp. 20.000	15	16,67
2	Rp. 21.000- Rp. 30.000	33	36,67
3	Rp. 31.000- Rp. 40.000	23	25,56
4	Rp. 41.000- Rp. 50.000	19	21,1
	Total	90	100

2. Analisis Tingkat Kesukaan Makanan Jajanan Siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan.

Tingkat kesukaan makanan jajanan pada siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya dilihat berdasarkan tabel food frequency yang diberikan kepada siswa, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan jawaban siswa sesuai dengan jenis makanan jajanan yang tersedia di SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan. Jenis makanan jajanan porsi yang tersedia di seluruh kantin di sekolah antara lain adalah mie goreng, nasi goreng, lontong, bakso, pecal, nasi ayam KFC, Mie sop, sate dan pangsit. Berikut penjelasan tingkat kesukaan berdasarkan *food frequency* yang diperoleh dari siswa.

a. Mie Goreng

Tabel: 7 Jawaban Responden Berdasarkan Kesukaan terhadap mie goreng

NO	Frekuensi konsumsi	n	%
1	≥ 3x / minggu	24	26,7
2	≤ 3x / minggu	64	71,1
3	Tidak Pernah	2	2,2
	Total	90	100

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa frekuensi makanan jajanan mie goreng yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 64 orang (71,1%) kategori tinggi. Sedangkan untuk frekuensi jajanan mie goreng lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 24 orang (26,7%) kategori rendah

b. Nasi Goreng

Tabel: 8 Jawaban Responden Berdasarkan Kesukaan Terhadap Nasi Goreng.

No	Frekuensi konsumsi	n	%
1.	$\geq 3x$ / minggu	29	32,2
2.	$\leq 3x$ / minggu	46	51,1
3.	Tidak Pernah	12	16,7
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa frekuensi makanan jajanan nasi goreng yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 46 orang (51,1%) kategori tinggi. Sedangkan untuk frekuensi jajanan nasi goreng lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 29 orang (32,2%) kategori rendah. Nasi goreng merupakan makanan jajanan yang jarang juga dikonsumsi oleh siswa Nasional Plus Cinta Budaya Medan.

c. Lontong

Frekuensi makanan jajanan lontong yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 12 orang (13,3%) kategori rendah. Sedangkan untuk frekuensi jajanan lontong lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 69 orang (76,7%) kategori tinggi. Lontong adalah makanan khas Indonesia yang terbuat dari beras yang terbungkus daun pisang dan dikukus di atas air. Siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan sering mengonsumsi lontong. Selain harganya yang relatif murah, rasa dan aroma dari lontong ini enak dan juga tampilannya menarik.

d. Bakso

Tabel 9. Jawaban Responden Berdasarkan Kesukaan Terhadap Bakso

No	Frekuensi konsumsi	n	%
1.	$\geq 3x$ / minggu	72	80%
2.	$\leq 3x$ / minggu	18	20%
3.	Tidak Pernah	0	0%
Total		90	100%

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa frekuensi makanan jajanan bakso yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 18 orang (20%) kategori rendah. Sedangkan untuk frekuensi jajanan bakso lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 72 orang (80%)

kategori tinggi. Bakso merupakan makanan jajanan yang sangat sering dikonsumsi dan sangat disukai oleh siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya. Hal ini disebabkan karena bakso rasanya sangat enak, terbuat dari daging sapi dan kuahnya terasa kaldu sapinya, selain itu tampilannya sangat bagus karena dilengkapi dengan daun sop dan bawang goreng. Jadi walaupun bakso harganya sama dengan mie goreng dan nasi goreng namun bakso sangat disukai.

e. Pecal

Tabel 10. Jawaban Responden Berdasarkan Kesukaan Terhadap Pecal

No	Frekuensi konsumsi	n	%
1	$\geq 3x$ / minggu	67	74,4
2	$\leq 3x$ / minggu	14	15,6
3	Tidak Pernah	9	10
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa frekuensi makanan jajanan pecal yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 14 orang (15,6%) kategori rendah. Sedangkan untuk frekuensi jajanan pecal lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 67 orang (74,4%) kategori tinggi. Pecal juga merupakan makanan yang sangat digemari oleh siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan, karena terbuat dari sayuran, seperti kacang panjang, bayam, tauge yang disiram dengan kuah sambal kacang sehingga sangat cocok untuk teman makan nasi. Selain itu harganya juga tidak terlalu mahal, rasanya enak dan tampilannya menarik dibungkus dengan daun pisang.

f. Nasi Ayam KFC

Tabel 11 Jawaban Responden Berdasarkan Kesukaan Terhadap Nasi Ayam KFC

No	Frekuensi konsumsi	n	%
1.	$\geq 3x$ / minggu	27	30
2.	$\leq 3x$ / minggu	51	56,7
3.	Tidak Pernah	12	13,3
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa frekuensi makanan jajanan nasi ayam kfc yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 12 orang (13,3%) kategori rendah. Sedangkan untuk frekuensi jajanan nasi ayam kfc lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 51 orang (56,7%) kategori tinggi.

Sedangkan untuk frekuensi jajanan pecal lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 27 orang (30%) kategori rendah. Nasi goreng adalah nasi yang dimakan dengan lauk ayam yang digoreng dengan tepung. Siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan jarang mengkonsumsi nasi ayam kfc, hal ini disebabkan karena harganya yang sangat mahal dan juga rasanya yang tidak enak. Selain itu ayamnya terlalu banyak tepung dan tampilan bungkusnya kurang menarik sehingga siswa malas untuk membelinya.

g. Mie Sop

Tabel 12. Jawaban Responden Berdasarkan Kesukaan Terhadap Mie Sop

No	Frekuensi konsumsi	n	%
1.	$\geq 3x$ / minggu	31	34,4
2.	$\leq 3x$ / minggu	46	51,1
3.	Tidak Pernah	13	14,4
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa frekuensi makanan jajanan mie sop yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 46 orang (51,1%) kategori tinggi. Sedangkan untuk frekuensi jajanan pecal lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 31 orang (34,4%) kategori rendah. Meskipun mie sop memiliki harga yang tidak terlalu mahal namun mie sop juga merupakan jajanan yang jarang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan. Hal ini disebabkan karena rasanya yang kurang enak, selain itu mienya juga terasa keras atau kurang masak dan dagingnya tidak ada.

h. Sate

Tabel 13. Jawaban Responden Berdasarkan Kesukaan Terhadap Sate

No	Frekuensi konsumsi	n	%
1.	$\geq 3x$ / minggu	36	40
2.	$\leq 3x$ / minggu	44	48,9
3.	Tidak Pernah	10	11,1
Total		90	100

Berdasarkan tabel 13. dapat diketahui bahwa frekuensi makanan jajanan sate yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 44 orang (48,9%) kategori tinggi. Sedangkan untuk frekuensi jajanan sate lebih dari 3 kali

seminggu sebanyak 36 orang (40%) kategori rendah.

i. Pangsi

Tabel 14. Jawaban Responden Berdasarkan Kesukaan Terhadap Pangsit

No	Frekuensi konsumsi	n	%
1.	$\geq 3x$ / minggu	12	13,3
2.	$\leq 3x$ / minggu	64	71,1
3.	Tidak Pernah	14	15,6
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa frekuensi makanan jajanan pangsit yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 64 orang (71,1%) kategori tinggi. Sedangkan untuk frekuensi jajanan pangsit lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 12 orang (13,3%) kategori rendah.

3. Frekuensi Tingkat Kesukaan Makanan Jajanan Yang Terbesar dan Terkecil Siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya.

Frekuensi tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya yang paling banyak adalah Bakso dengan frekuensi lebih dari tiga kali seminggu sebanyak 72 orang (80%). Sedangkan yang paling sedikit adalah Mie Goreng dengan frekuensi kurang dari tiga kali seminggu sebanyak 64 orang (71,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari food frequency (FFQ) dapat disimpulkan bahwa, makanan jajanan yang paling banyak dikonsumsi adalah Bakso dengan frekuensi lebih dari tiga kali seminggu sebanyak 72 orang (80%). Tingkat kesukaan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya terhadap makanan jajanan bakso tergolong tinggi.

Frekuensi makanan jajanan mie goreng yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 64 orang (71,1%) kategori tinggi. Sedangkan untuk frekuensi jajanan mie goreng lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 24 orang (26,7%) kategori rendah. Frekuensi makanan jajanan nasi goreng yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3

kali dalam seminggu sebanyak 46 orang (51,1%) kategori tinggi. Sedangkan untuk frekuensi jajanan nasi goreng lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 29 orang (32,2%) kategori rendah. Frekuensi makanan jajanan lontong yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 12 orang (13,3%) kategori rendah. Sedangkan untuk frekuensi jajanan lontong lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 69 orang (76,7%) kategori tinggi. Frekuensi makanan jajanan bakso yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 18 orang (20%) kategori rendah. Sedangkan untuk frekuensi jajanan bakso lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 72 orang (80%) kategori tinggi.

Frekuensi makanan jajanan pecal yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 14 orang (15,6%) kategori rendah. Sedangkan untuk frekuensi jajanan pecal lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 67 orang (74,4%) kategori tinggi. Frekuensi makanan jajanan mie sop yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 46 orang (51,1%) kategori tinggi. Sedangkan untuk frekuensi jajanan pecal lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 31 orang (34,4%) kategori rendah. Frekuensi makanan jajanan sate yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 44 orang (48,9%) kategori tinggi. frekuensi makanan jajanan pangsit yang dikonsumsi siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan adalah kurang dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 64 orang (71,1%) kategori tinggi. Sedangkan untuk frekuensi jajanan pangsit lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 12 orang (13,3%) kategori rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaan siswa SMP Nasional Cinta Bidaya pada makanan jajanan tergolong tinggi, hal ini diperoleh dari hasil

food frekuensi (FFQ) yang menunjukkan bahwa sebanyak 64 orang (71,1%) memiliki tingkat kesukaan terhadap makanan jajanan bakso.

2. Jenis makanan jajanan yang tersedia di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya antara lain, mie goreng, nasi goreng, lontong, bakso, pecal nasi ayam KFC, mie sop, sate dan pangsit.
3. Persentase makanan jajanan yang dikonsumsi oleh siswa berdasarkan jenis makanannya diketahui bahwa, mie goreng dikonsumsi oleh 64 orang siswa (71,1%) dengan frekuensi konsumsi kurang dari 3 kali dalam seminggu, nasi goreng dikonsumsi oleh 46 siswa (51,1%) dengan frekuensi kurang dari 3 kali dalam seminggu. Lontong dikonsumsi 69 (76,6%) dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam seminggu, bakso dikonsumsi oleh 72 (80%) siswa dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam seminggu, pecal dikonsumsi oleh 67 orang (74,4%) dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam satu minggu, Nasi ayam KFC dikonsumsi oleh 51 orang (56,7%) dengan frekuensi kurang dari tiga kali dalam seminggu, mie sop dikonsumsi 46 siswa (51,1%) dengan frekuensi kurang dari tiga kali seminggu, sate dikonsumsi sebanyak 44 orang (48,9%) dengan frekuensi konsumsi kurang dari tiga kali dalam seminggu, dan pangsit dikonsumsi oleh 64 orang siswa (71,1%) dengan frekuensi kurang dari tiga kali dalam satu minggu.

Saran

Saran yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua agar mengetahui tentang jajanan sehingga dapat lebih memahami dan mengerti tentang makanan jajanan porsi yang disukai oleh anak.
2. Bagi instansi kesehatan baik pemerintah ataupun swasta agar bisa menjadi masukan terkait program penanggulangan dan pencegahan masalah gizi pada anak usia sekolah.
3. Perlu kiranya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam untuk mencari tahu tentang tingkat kesukaan makanan jajanan.

REFERENSI

- Ali, Muhammad. 2012. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Almatsier, dkk. 2011. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier, S. 2010. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adriana. 2011. Tumbuh Kembang dan Therapy Bermain Pada Anak. Jakarta : Salemba Medika.
- Adriani, dan Wirgati. 2012. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Jakarta : Media Group.
- Adriani, Merryana. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta : Kencana Prenada.
- Al Paramitha. 2013. Hubungan Pola Makan Anak, Aktivitas Fisik Anak, dan Status Gizi. Diakses 08 February 2016. <http://jurnaluntan.ac.id>.
- Anonimous. 2006. Dairy Chemistry and Physics. Available From <http://www.foodsel.vegueth.ca/dairvedii/chern.html>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ariandani, B 2011, Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar, diakses 9 Maret 2012 pukul 18.57, <http://eprints.undip.ac.id/32606/1/403_Bondika_Ariandani_aprillia_G2C007_016.pdf>.
- Damayanti, Diana. 2011. Makanan Anak Usia Sekolah Tips Memberi Makan Anak Usia Sekolah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, Nirmala. 2012. Gizi Anak Sekolah. Jakarta: Kompas.
- Depkes, R.I. 2008. Sistem Kesehatan Nasional. Universitas Negeri Medan.
- Eddy, Setyo. 2002. Keamanan Makanan Jajanan Tradisional. Jakarta : Kompas.
- Eddy. 2005. Pengawasan Mutu Bahan/ Produk Pangan Jilid II. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pangan.
- Februhartanty,dan Iswaranty. 2004. Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia?. [http:// www.gizi.net.co.id](http://www.gizi.net.co.id) (accessed 20 Januari 2015).
- Gregoire, M.B dan Spears, M.C. 2006. Food Service Organizations A Managerial and Systems Approach, Sixth Edition. New Jersey:Perason prentice Hall.
- Hamalik. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haryadi. 2012. Angka Kecukupan Gizi 2012. Diakses 20 Desember 2013. http://hadiryadi.blogspot.com/2012/12/angka-kecukupan-gizi-akg-indonesia-wnpg_7386.html.
- Husaini. 2012. Angka Kecukupan Gizi 2012. Diakses 20 Desember 2013. http://hadiryadi.blogspot.com/2012/12/angka-kecukupan-gizi-akg-indonesia-wnpg_7386.html
- Hayati, Ishlah. 2010. Analisis Pertumbuhan Anak Sekolah Dasar dengan Antropometri di Desa Lau Bekeri Kecamatan Kutalimbari Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Irianto, Kus. 2007. Gizi dan Pola Hidup Sehat. Bandung : Yrama Widya.
- Iswaranti. 2014. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan. Diakses 16 February 2016. <http://repository.usu>.
- Isnawaty. 2012. Hubungan Hiegiene Sanitasi Keberadaan Bakteri Coliform di Warung Makan Kelurahan Tembalang Semarang. Kesehatan Masyarakat.
- Judarwanto. 2008. Perilaku Makan Anak Sekolah. Jakarta : PT. Wahyu Media.
- Khomsan, Ali. 2010. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan. Jakarta : Kompas Rajawali Sport.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Erlangga
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mardiana. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah. Skripsi. Universitas Jember.
- Meleong. 2007. Metodologi Penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moehji, S. 2003. Ilmu Gizi 2. Jakarta : Papa Sinar Sinanti.
- Prabu. 2008. Higiene dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan. Diakses

- Pada 12 Januari 2015.
<http://eperints.unsri.ac.id>
- Rudiatin. 2011. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Daya Terima Makanan di Rumah Sakit Umum Bakti Yudha Depok. Depok: Unpublished.
- Setiawan. 2010. Meningkatkan Pemahaman Anak Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan. Jakarta: Candimas Metropoli.
- Sudjana. 2011. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. 2004. Ilmu Gizi Jilid I. Jakarta : Dyan Rakyat.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sihadi. 2004. Makanan Jajanan Bagi Anak Sekolah. Jurnal Kedokteran YARSI.
- Sri. 2010. Karakter Gizi Remaja Putri Urban dan Rural di Provinsi Jawa Tengah. Diakses Pada 20 Mei 2015.
<http://journal.unnes.ac.id/nsu/index.php/kemas>.
- Sugiyono. 2011. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 1989. Sosial Budaya Gizi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Thoah, Miftah. 2003. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Winarno, F.G. 2002. Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
http://diendaprety2.blogspot.com/2013/05/analisis-tentang-pengetahuan-gizi_9715.html
- <http://www.direktoratjenderalbimakesehatanmasyarakat.go.id/2015/html>
- <http://www.kementeriankeehatan.go.id/2014/html>
- <http://www.badankependudukankeluargabereencanaanasional.go.id/2016/bkkbn/html>
- <http://www.gizikia.kemkes.go.id/2013/html>